

## Profil Pelajar Pancasila Perspektif Madrasah

Syahda Tiara Putri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Agama Islam/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [shadatiaradepok@gmail.com](mailto:shadatiaradepok@gmail.com)

---

### Abstrak

Krisis karakter pada generasi muda Indonesia menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, terutama terkait degradasi moral dan lunturnya nilai-nilai kebangsaan. Pemerintah merespon tantangan ini dengan merancang Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka untuk memperkuat pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati bagaimana madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkarakter islami dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis dapat dilaksanakan secara efektif di madrasah melalui proyek nyata seperti ecoprint, kerja kelompok, dan kegiatan kelas. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan, meskipun masih ditemukan tantangan seperti rendahnya kedisiplinan siswa dan ketidaksiapan guru dalam menyusun modul proyek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa madrasah memiliki potensi yang besar sebagai pelopor pendidikan karakter berbasis Pancasila, terlebih ketika nilai-nilai agama dan kebangsaan disusun secara kontekstual dan partisipatif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru dan penguatan budaya disiplin dalam mendukung keberhasilan implementasi P5RA di lingkungan madrasah.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Madrasah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin

### Abstract

The character crisis among Indonesia's younger generation has become a serious concern in the world of education, especially in relation to moral degradation and the erosion of national values. The government has responded to this challenge by designing the Profil Pelajar Pancasila, which is part of the Merdeka Curriculum, to strengthen character education. This study aims to observe how madrasah, as Islamic educational institutions, can understand and implement the values of the Pancasila Student Profile, specifically through the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila and Rahmatan lil Alamin (P5RA). The method used in this study was descriptive qualitative with a case study approach at MTs Al-Hidayah Purwokerto. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the integration of Pancasila values such as mutual cooperation, independence, creativity, and critical thinking can be effectively implemented in madrasahs through real projects such as ecoprinting, group work, and classroom activities. Teachers play an important role as facilitators and role models, although challenges such as low student discipline and teachers' unpreparedness in developing project modules were still found. This study concludes that madrasahs have great potential as pioneers of Pancasila-based character education, especially when religious and national values are developed in a contextual and participatory manner. The implications of this study emphasize the importance of teacher training and strengthening a culture of discipline in supporting the successful implementation of P5RA in madrasahs.

**Keywords:** Profil Pelajar Pancasila, Madrasah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin

---

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam membentuk karakter generasi muda. Degradasi moral sudah menjalar pada generasi muda. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya degradasi moral ini, seperti pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan teknologi. Sebagai contoh dari degradasi

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

moral ini yaitu kenakalan remaja seperti terjadinya perkelahian, pembuluan, memposting yang tidak sewajarnya, bahkan melakukan tindakan kriminal yang menyimpang dari norma sosial dan membahayakan diri sendiri seperti kecanduan narkoba dan meminum minuman keras. Selain itu, perkembangan teknologi memberikan dampak yang serius, baik dampak positif maupun dampak negatif terhadap moral generasi muda saat ini, khususnya generasi muda yang masih dikatakan remaja dengan usia kisaran 12 sampai 22 tahun (Salsabila et al., 2024). Penggunaan internet secara berlebihan dan tidak terkontrol, merupakan implikasi dari perkembangan teknologi, sehingga generasi muda terjebak dalam kenakalan remaja yang dapat berakibat terhadap perilaku seperti susah diatur dan menjadi pemberontak, merokok, pergaulan bebas yang memicu seks bebas, bahkan tidak sedikit dari generasi muda yang menjadi geng motor dan melakukan tindak kekerasan (Faiz & Kurniawaty, 2022). Krisis moral yang terjadi saat ini sangat mengkhawatirkan, dimana generasi muda yang berstatus pelajar ini kehilangan jati diri sebagai pelajar yang memiliki akhlak mulia, mencintai tanah air, dan mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, padahal generasi inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa pada zaman yang akan datang (M. Astuti et al., 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat kebijakan Profil Pelajar Pancasila sebagai tanggapan atas hal tersebut. Kebijakan ini merupakan implementasi dari kurikulum merdeka dan dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, terutama dalam hal pendidikan karakter (Purnawanto, 2022). Dalam gagasan merdeka belajar, ada tiga poin penting yang dijelaskan oleh Nadiem Makarim yaitu teknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan profil pelajar pancasila. Tiga gagasan ini disesuaikan dengan kurikulum sehingga dapat tercipta profil pelajar di Indonesia. Dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020 sampai 2024 yang sejalan dengan visi misi Kemendikbud, menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah penggambaran pelajar Indonesia yang selalu belajar sepanjang hidup, memiliki kompetensi untuk bersaing secara global, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Musdalipah Musdalipah et al., 2023). Profil Pelajar Pancasila mencerminkan sosok ideal pelajar Indonesia dengan mengembangkan enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Ke enam dimensi tersebut merupakan bagian profil Pelajar Pancasila, dimana dijadikan profil lulusan yang memiliki tujuan untuk menciptakan karakter dan kemampuan agar bisa dicapai dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pelajar serta individu-individu yang memiliki kepentingan (Santika & Dafit, 2023). Pelajar yang memiliki sifat positif dan siap menghadapi tantangan masa depan adalah generasi yang cerdas dalam pendidikan secara global maupun nasional yang akan dibentuk melalui penguatan profil ini (Bakari et al., 2024).

Di madrasah, implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat menarik untuk dipelajari, dimana madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan karakteristik Islam, telah lama menerapkan nilai-nilai iman, akhlak, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan sebagai komponen pendidikan karakter. Oleh karena itu, artikel ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana madrasah memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara bersama-sama dengan pendidikan keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam menginternalisasi Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam dimensi ke dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut serta pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang baik serta menawarkan rekomendasi strategis agar madrasah dapat menjadi pelopor dalam membentuk pelajar yang religius, berakhlak, dan berkebangsaan.

Tulisan ini didasari pada argumen bahwa kesadaran dan inisiatif guru memiliki ketergantungan terhadap pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila secara efektif di madrasah. Selain itu, adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

‘Alamin (P5RA) yang merupakan implementasi dari Profil Pelajar Pancasila di madrasah, mampu memfasilitasi pembentukan karakter dan jiwa kreatif siswa. Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, madrasah dapat menghadapi tantangan saat menerapkan Profil Pelajar Pancasila, yang dapat memengaruhi penerimaan nilai-nilainya, misalnya kurangnya disiplin pada siswa dan kurangnya kesiapan guru dalam melaksanakan P5RA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berpusat pada madrasah sebagai satuan pendidikan Islam yang formal. Objek penelitian adalah madrasah yang mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terutama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila rahmatan lil Alamin (P5RA) yaitu MTs Al-Hidayah Purwokerto. Madrasah ini dipilih karena didasarkan pada pertimbangan bahwa jenjang ini yang merupakan jenjang menengah adalah fase penting dalam membentuk karakter remaja. Skala penelitian bersifat terbatas, yakni hanya dalam ruang lingkup MTs Al-Hidayah Purwokerto. Namun, penelitian dilakukan secara mendalam dengan pendekatan studi yang memungkinkan penelitian proses implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Islam secara utuh.

Data dari penelitian Profil Pelajar Pancasila Perspektif Madrasah ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PPKn MTs Al-Hidayah Purwokerto. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen resmi seperti pedoman P5RA dari Kementerian Agama, Rencana Pelaksanaan Proyek (RPP), laporan kegiatan madrasah, dan literatur akademik yang relevan. Pemilihan partisipan (informan) dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan P5RA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan proyek di madrasah, wawancara dijalankan untuk menggali sudut pandang dan pengalaman guru terkait Profil Pelajar Pancasila dan pelaksanaan P5RA, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi pada data. Menginformasikan secara singkat tentang bahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi mata pelajaran/materi yang dipelajari, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau rancangan yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan ujung tombak dalam pengimplemetasian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di madrasah. Guru memiliki beberapa peran dalam penguatan dan penerapan nilai-nilai Profil pelajar Pancasila. Yang pertama yaitu guru bertanggung jawab untuk merancang kreativitas yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru yang berusaha membuat inovasi dalam proyek akan berdampak pada meningkatnya semangat dan antusias siswa. Kedua, guru berperan untuk membimbing dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, guru berperan dalam mengevaluasi yang bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi terkait aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru dalam mengevaluasi harus secara berkesinambungan agar dapat melihat tingkat ketercapaian dalam pembelajaran yang dilakukan (Wibowo & Widiastuti, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, para guru di MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah memahami nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan rutin seperti upacara hari Senin, peringatan Hardiknas, dan hari besar nasional lainnya. Kegiatan ini menjadi ruang yang konsisten untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan, terutama nilai keberbinekaan global kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, peran guru sangat penting untuk pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Jika kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan di

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

atas dilakukan secara teratur oleh guru dan madrasah, penginternalisasian nilai-nilai akan berjalan dengan baik dan siswa akan lebih melaksanakannya dengan mudah karena adanya pembiasaan.

Pemahaman mengenai keberbhinnekaan global tidak hanya ditunjukkan dalam kegiatan formal, tetapi juga dalam pembentukan karakter melalui interaksi secara langsung antara guru dan siswa di kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai kebhinekaan global dan menciptakan lingkungan pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter kebhinekaan melalui cara yang sesuai (Andraini & Majid, 2025). Di MTs Al-Hidayah Purwokerto, guru mendorong siswa untuk saling menghargai, menyayangi adik kelas, dan menghormati sesama. Dengan arahan dari guru ini, akan tercipta hubungan yang harmonis antarsiswa di madrasah. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya Pancasila dalam membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan madrasah. Peran guru sebagai pendidik memiliki pengaruh besar dalam memberikan teladan yang baik serta mendorong terciptanya sikap sosial yang baik di kalangan siswa, sehingga suasana pembelajaran di kelas lebih berfokus pada pembiasaan nilai-nilai yang mampu membangun kesadaran peserta didik. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah ketika guru mampu menjadi figur yang dihormati dan dicontoh oleh siswa, sehingga menunjukkan kepribadian yang berkarakter. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama untuk meningkatkan pendidikan karakter yang mengharapakan guru untuk menginternalisasikannya (Taja et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga mencerminkan pengimplementasian nilai toleransi yang merupakan salah satu nilai dari Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan empat dimensi P5, seperti dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, jika tidak ada nilai toleransi maka seseorang akan memiliki sifat intolerir terhadap orang lain (Nurul Hidayati et al., 2023).

Fakta bahwa guru memiliki kesadaran dan inisiatif di MTs Al-hidayah untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa guru berperan dalam keberhasilan penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila. Tanpa adanya guru yang proaktif dalam mendukung pengimplementasian nilai-nilai tersebut, maka nilai-nilai tersebut hanya akan menjadi slogan semata. Guru memiliki peran yang penting dalam memotivasi dan menciptakan karakter yang baik pada siswa, terlepas guru sebagai sumber untuk mentransfer ilmu pengetahuan (Kartiwan et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan keseriusan guru dalam menanamkan nilai Pancasila menjadi modal utama bagi pendidikan karakter yang efektif di Madrasah.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5RA) merupakan bentuk pengimplementasian pembelajaran yang telah berjalan selama dua tahun di Mts Al-Hidayah Purwokerto. Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi melalui tema-tema yang berbeda di setiap jenjang kelas. Selain memfasilitasi nilai-nilai kebhinekaan dan kearifan lokal untuk mengajarkan toleransi, saling menghargai, dan cinta tanah air dalam bingkai rahmatan lil 'alamin, P5RA juga mendorong siswa dalam bentuk produk nyata seperti seni rupa dan kaligrafi. Dalam P5RA, siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto membuat totebag ecoprint, hiasan dinding dari kertas yang berbentuk pita, serta air yang diberi warna untuk hiasan di kelas. Ketiga kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk kreatif dan bekerja sama atau gotong royong. Siswa dibagi kelompok, kemudian siswa mengerjakan proyek yang diberikan sesuai kelompok mereka. Dalam pembuatan totebag ecoprint, setiap kelompok diberi alat dan bahan berupa tas katun polos putih, plastik bening, dan beberapa daun yang akan digunakan untuk menghasilkan warna. Siswa ditugaskan untuk membawa palu dan daun-daun yang kiranya dapat digunakan untuk membuat warna di kain polos tadi. Para siswa antusias dengan pembuatan totebag ecoprint ini dan setiap anggota kelompok bergilir untuk memalu agar semuanya ikut bekerja. Pembuatan totebag ecoprint pada P5RA memberikan manfaat dan wawasan baru kepada siswa. Kegiatan ini menjadi cara bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menjadi kreatif (Luailiya et al., 2024). Seperti yang telah dikemukakan oleh Hidayanto dalam Yusuf, sebagai

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

output dari pelaksanaan proyek P5, siswa memiliki kesempatan untuk menciptakan berbagai produk kreatif yang berakar pada kearifan lokal. Produk tersebut bisa berupa karya seni, pertunjukan, maupun bentuk hasil karya lainnya yang merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal (Rizal & Nur, 2024).

Lebih dari sekedar kegiatan seni, P5RA di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam pelaksanaannya mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat bekerja secara bersama-sama. Kegiatan ini membentuk karakter mandiri karena siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas hasil karya mereka. Siswa yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakannya, sehingga dapat mengalami peningkatan kualitas pada diri siswa itu sendiri (A. W. Astuti & Rahmawati, 2025). Berdasarkan penelitian, terdapat nilai-nilai seperti tanggung jawab yang ditekankan melalui sistem piket, dimana siswa yang lalai akan menerima konsekuensi, baik dalam bentuk nilai maupun tugas pengganti. Dengan adanya konsekuensi, siswa akan lebih memperhatikan lagi terhadap tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga akan terbentuk karakter tanggung jawab.

Selain kreatif dan mandiri, P5RA juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis. Dengan menyusun proyek yang relevan, menantang, dan memiliki makna, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan siswa di masa depan (Sunaryati et al., 2024). Di MTs Al-Hidayah Purwokerto, guru tidak serta merta menolak pendapat siswa, melainkan mengapresiasi dan mengarahkan siswa agar tidak salah mengambil persepsi, sehingga lingkungan belajar yang terbuka dan sehat terbentuk dalam madrasah. Oleh karena itu, P5RA tidak hanya sebagai program pendidikan, tetapi juga sebagai alat yang berguna untuk membangun karakter dan keterampilan dalam kehidupan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5RA dalam madrasah merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ko-kurikuler dan pembelajaran berbasis proyek, P5RA membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang aktif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, P5RA memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi yang akan datang yang mempunyai kepribadian luhur dan kemampuan yang cakap (Septiany et al., 2024).

Kegiatan P5RA yang memiliki dampak positif juga mengalami tantangan dalam pelaksanaannya. Meskipun siswa antusias mengikuti kegiatan P5RA, tetapi dalam pengimplementasiannya mengalami tantangan, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Padahal, penanaman disiplin secara tidak langsung membentuk karakter siswa lainnya, seperti sikap tanggung jawab. Disiplin yang didasari dengan moral akan mendorong siswa untuk menjadi lebih tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa disiplin moral menjadi dasar dalam membina siswa agar menghormati aturan, menghargai orang lain, serta mengakui otoritas guru; sekaligus menumbuhkan kesadaran tanggung jawab demi pembentukan pribadi yang positif dan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan bersama di lingkungan kelas (Fauziah, G. E., & Rohmawati, 2023). Masih ditemukan siswa yang tidak mau masuk atau tidak mau mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi nilai belum sepenuhnya berakar dalam budaya belajar siswa dan membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten. Agar sikap disiplin dapat tertanam sebagai budaya sekolah, kepala sekolah perlu memaksimalkan kedisiplinan para guru melalui beberapa tahapan, antara lain tahap sosialisasi, tahap melihat pelaksanaan di lapangan, mengoptimalkan kinerja guru, dan memberikan sanksi kepada tendik yang melanggar kedisiplinan. Jika hal-hal tersebut dilaksanakan dalam madrasah, maka akan mendapatkan hasil yang baik, sehingga akan tercipta kedisiplinan pada guru yang pada akhirnya siswa juga akan mengikutinya (Ridwanulloh et al., 2024).

Tantangan lainnya datang dari sisi guru. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami alur pelaksanaan P5RA, termasuk dalam menyusun modul proyek. Hal ini berpotensi

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

menghambat efektivitas program karena pembelajaran berbasis proyek membutuhkan kesiapan desain yang lebih matang dan kolaboratif. Ketidaksiapan guru dapat menyebabkan kegiatan berjalan tidak maksimal meskipun antusiasme siswa tinggi. Rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap P5RA menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh para pendidik. Pemahaman guru terhadap RPP Kurikulum Merdeka masih berada pada kategori cukup, dan penguasaan mereka terhadap komponen wajib dalam RPP tersebut tergolong rendah. Beragam faktor memengaruhi kurangnya pemahaman ini, salah satunya adalah keterbatasan pelatihan yang tersedia. Pemerintah belum menyelenggarakan pelatihan Kurikulum Merdeka secara luas. Hingga saat ini, pelatihan resmi hanya diberikan kepada sekitar 2.500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia, sehingga banyak guru belum memperoleh pelatihan khusus mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan terkait P5RA (Pratama & Dewi, 2023).

Dengan demikian, tantangan utama bukan berasal dari kurangnya fasilitas atau minat siswa, melainkan dari aspek budaya dan kapasitas pelaksana. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pelatihan intensif bagi guru serta pembiasaan berkelanjutan kepada siswa mengenai nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Pembiasaan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan. Dalam proses pembentukan karakter, guru perlu menerapkan pembiasaan untuk melatih peserta didik agar terbiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Jika dua hal ini bisa dibenahi, maka implementasi Profil Pelajar Pancasila akan berjalan lebih optimal di lingkungan madrasah (Nadila & Aeni, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di MTs Al-Hidayah Purwokerto melalui program P5RA berjalan efektif dan mampu menciptakan perubahan nyata pada karakter siswa, seperti meningkatnya tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan semangat gotong royong. Temuan ini menegaskan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menjadi pelopor pendidikan karakter yang holistik dan berorientasi kebangsaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan Islam serta menerapkan P5RA sebagai metode pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif, berhasil menggambarkan bagaimana guru menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik nyata dan bagaimana siswa mengalami pembelajaran karakter secara kontekstual dan bermakna. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dan berfokus pada perspektif guru, sehingga generalisasi hasilnya belum dapat dilakukan secara luas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar dan pendekatan evaluatif untuk menilai dampak jangka panjang program P5RA terhadap perkembangan karakter siswa secara kuantitatif dan longitudinal.

## REFERENSI

- Andraini, R., & Majid, N. (2025). Peran Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Nilai- Nilai Bhineka Tunggal Ika Sebagai Tema P5 dengan Pendekatan Gotong Royong di SMP Negeri 27 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 162–170.
- Astuti, A. W., & Rahmawati, S. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan P5 pada Siswa di SD Negeri Sokaraja. *Progress Pendidikan*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i2.1346>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fauziah, G. E., & Rohmawati, A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter. *Ibtida'*, 04(02), 214–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'>
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, & Ahmad Mukhtar. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–180. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>
- Nadila, R. A., & Aeni, A. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 12(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/69466>
- Nurul Hidayati, Achmad Yusuf, Moch. Nasir, & Askhabul kirom. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.22>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134–142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1), 76–87.
- Ridwanulloh, M. U., Nugroho, P. B. A., Rochmah, N. N., Nurfadhilah, R., Fernanda, Y., & Muna, R. (2024). Strategi Kepala Sekolah: Mengoptimalkan Kinerja Guru melalui Pembiasaan Perilaku Kedisiplinan. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(2), 116–129. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i2.113>
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(20), 227–237.
- Salsabila, E., Shafiq Al-Ghifari, M., Awal Artha Nugraha, N., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & ... (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 12(2), 170–189. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>
- Sunaryati, T., Sentana, M., Listiani, M. E., Apriliani, A., & Mawar, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penguatan P5 dalam Meningkatkan Keahlian Bernalar Kritis Siswa. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(02), 292–297. <https://doi.org/https://10.47435/al-qalam.v16i1.3265>
- Taja, N., Assyofa, A. R., & Nur'aeni, U. (2024). Pengenalan dan Edukasi Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Madrasah di Desa Gunung Leutik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4972–4979. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4562>
- Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kasihan. *Inventa*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7974>